

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah sebuah kondisi yang berkaitan langsung dengan setiap individu yang tinggal di suatu wilayah serta seluruh elemen yang terdapat di dalamnya. Menurut dunia pendidikan, lingkungan merupakan kondisi fisik yang mencakup seluruh sumber daya alam seperti tanah, air, energi, serta semua makhluk hidup, baik flora maupun fauna, yang memanfaatkan lingkungan fisik tersebut (Effendi 2018, 77). Lingkungan sendiri terdiri dari dua komponen yaitu biotik dan abiotik. Lingkungan abiotik adalah semua benda mati yang ada di sekitarnya sebagai salah satu unsur lingkungan hidup, seperti batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembaban dan lain-lain. Secara umum lingkungan abiotik peternakan adalah semua unsur lingkungan yang tidak bernyawa yang bersifat fisik, kimia, dan sosial. Sedangkan lingkungan biotik adalah semua makhluk hidup yang ada di sekitarnya, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia, tiap unsur biotik ini saling berinteraksi antar biotik maupun abiotik. Kedua komponen tersebut bergabung menjadi satu di dalam sebuah lingkungan dan bersama untuk menciptakan situasi yang layak untuk ditinggali.

Dapat dipahami bahwa lingkungan yang sehat adalah lingkungan terhindar dari berbagai hal yang bisa menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat atau seluruh komponen biologis yang terdapat di dalamnya. Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Ramli, Dewi 2020, 12).

Lingkungan merupakan suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lain yang membentuk keseimbangan, pengendalian dan produktivitas lingkungan hidup yang merupakan wujud dari kualitas lingkungan hidup tersebut menjadi sumber kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Manusia merupakan bagian dari lingkungan yang saling mempengaruhi, bergantung serta menjadi suatu komponen penting satu sama lainnya. Lingkungan hidup terdiri atas dua unsur atau komponen, yaitu unsur atau komponen makhluk hidup (biotik) dan unsur atau komponen makhluk tak hidup (abiotik). Di antara unsur-unsur tersebut terjalin suatu hubungan timbal balik, saling memengaruhi dan ada ketergantungan satu sama lain. Makhluk hidup yang satu berhubungan secara bertimbal balik dengan makhluk hidup lainnya dan dengan benda mati (tak hidup) di lingkungannya. Adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya menunjukkan bahwa makhluk hidup dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan lingkungan di mana ia hidup. Makhluk hidup akan memengaruhi lingkungannya, dan sebaliknya perubahan lingkungan akan memengaruhi pula kehidupan makhluk hidup. Dan dapat dikatakan lingkungan merupakan suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya (Rusdina 2015, 247).

Menurut Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa pencemaran udara adalah masuk atau dimasukkannya zat, energi, dan komponen lainnya ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu udara ambien yang telah ditetapkan (PP 22, 2021). Udara dapat dikatakan tercemar apabila hadirnya kontaminan asing seperti kabut, busa, debu, bau bauan, asap, dan uap dalam kuantitas tertentu yang dapat menimbulkan gangguan terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, dengan kata lain, udara telah melampaui baku mutu

kualitas udara dan tidak lagi sesuai dengan peruntukannya. Hadirnya kontaminan asing ini tidak serta merta hanya sesaat saja, namun juga dalam waktu yang cukup lama. Faktor lainnya yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap terjadinya pencemaran udara adalah pertumbuhan penduduk, laju urbanisasi yang tinggi, pengembangan tata ruang yang tidak seimbang dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pencemaran udara. Kualitas udara sangat dipengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Pencemaran udara juga di sebabkan masuknya suatu unsur berbahaya ke dalam atmosfer yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan sehingga menurunkan kualitas lingkungan dan dapat membahayakan kesehatan manusia.

Dalam Islam, masalah pencemaran lingkungan ini diatur dalam *fiqh bi'ah*, yaitu ketentuan-ketentuan yang didasarkan pada dalil-dalil rimci tentang bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungan hidupnya untuk kemaslahatan umum penduduk bumi dan untuk mencegah kerusakan. Dalam Al-Qur'ah pada surah Ar-rum ayat 41 juga dijelaskan betapa pentingnya dalam menjaga lingkungan yang berbunyi;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahannya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam usaha peternakan seperti faktor perkandangan, faktor pemberian pakan, dan faktor pencegahan dan penanggulangan penyakit. Krtiga komponen tersebut masing-masing berdampak buruk pada lingkungan jika sistem manajemen pengelolaan tidak dilakukan dengan baik. Polusi udara dan peningkatan populasi lalat merupan ancaman bagi masyarakat yang tinggal di dekat peternakan (Suyitman 2016. 165).

Dalam praktiknya, di Desa Rambahan Timur terdapat satu usaha peternakan ayam yang dekat dari pemukiman penduduk. Usaha merupakan bagian dari muamalah yang di jalankan oleh seorang yang mahir dan cakap untuk mengetahui arah dan tujuan usahanya dalam menjalankan bisnis peternakan tentunya harus mengetahui ketentuan yang berlaku dalam berbisnis serta mengetahui tata cara dalam berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam (Agus 2020, 6). Namun usaha peternakan ayam yang ada di Desa Rambahan Timur masih berdampak terhadap lingkungan sekitar, karena jarak antara peternakan ayam dengan pemukiman masyarakat sekitar 400M. Karena dekatnya peternakan tersebut dari pemukiman masyarakat sudah pasti ada dampak yang akan di timbulkan baik itu dampak negatif mau dampak positif.

Hal ini dibuktikan oleh wawancara penulis dengan seorang masyarakat di Desa Rambahan Timur bernama Bapak Alfino. Bapak Alfino menyebutkan bahwa bau kotoran ayam sangat menyengat dan jumlah lalat yang meningkat ke rumah-rumah warna saat musim panen tiba sangat mengganggu. Selain itu, warga juga mengeluhkan bau tidak sedap ketika lewat di dekat peternakan ayam.

Pencemaran lingkungan oleh usaha peternakan sulit untuj dihindari sepenuhnya. Masalah pencemaran ini sering kali menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat, terutama jika peternakan berlokasi dekat dengan pemukiman. Jadi dalam mendirikan sebuah peternakan seharusnya memilih tempat yang lokasinya jauh dengan pemukiman masyarakat, hal ini untuk menjaga agar dampak yang di timbulkan oleh kandang ayam tidak sampai ke pemukiman masyarakat. Arah kandang sebaiknya di sesuaikan dengan kecenderungan arah angin agar penularan penyakit lewat hembusan angin dapat di hindari semaksimal mungkin. Jarak peternakan minimal 1 km dengan pemukiman warga. Usaha peternakan ayam dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan orang yang bermukim dekat dengan peternakan karena limbah yang dihasilkan seperti kotoran ayam, sisa pakan,

sisia air minum dan air buangan yang berasal dari cucian tempat pakan dan minum serta keperluan domestik lainnya (Faqihuddin et all 2020, 191). Pelaku usaha perlu menerapkan praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana dampak yang di rasakan masyarakat dengan adanya usaha peternakan ayam tersebut, supaya dapat meminimalisir dampak negatif yang di timbulkan. Penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut permasalahan yang terjadi ke dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Dampak Lingkungan Usaha Peternakan Ayam Di Tinjau Dari Perspektif Fiqh Bi’ah (Studi Kasus di Desa Rambahan-Timur Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil rumusan masalah yang nanti akan menjadi isi pembahasan dari penelitian ini, sebagai berikut : Bagaimana analisis dampak lingkungan usaha peternakan ayam di tinjau dari perspektif *fiqh bi’ah*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apa dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam di Desa Rambahan Timur Kecamatan Rao Selatan?
- 1.3.2 Bagaimana Tinjauan *Fiqh Bi’ah* terhadap praktik usaha peternakan ayam di Desa Rambahan Timur Kecamatan Rao Selatan?
- 1.3.3 Bagaimana solusi untuk meminimalisir terjadinya dampak lingkungan Dari Usaha Peternakan Ayam di Desa Rambahan-Timur Kecamatan Rao Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam terhadap masyarakat
- 1.4.2 Untuk Menganalisis Tinjauan *Fiqh Bi'ah* terhadap praktik usaha peternakan ayam di Desa Rambahan Timur Kecamatan Rao Selatan
- 1.4.3 Untuk mengetahui solusi untuk meminimalisir terjadinya dampak lingkungan dari usaha peternakan ayam di Desa Rambahan-Timur Kecamatan Rao Selatan

1.5 Signifikansi

Penelitian ini penting dilakukan agar pelaku usaha peternakan ayam lebih memperhatikan lingkungan dengan cara melakukan penanggulangan dan pemulihan kembali lingkungan hidup apabila sudah tercemar supaya tidak mengganggu masyarakat yang berada di sekitar peternakan tersebut.

1.6 Studi Literatur

Studi literatur memuat tentang uraian yang sistematis mengenai hasil dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Kamila 1804010195 (2022) Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul “ *Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat didesa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi ini membahas tentang tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam yang berada di tengah pemukiman masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan terdapat pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana usaha peternakan ayam di desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara? 2) Bagaimana Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Di tengah Pemukiman Masyarakat Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten

Luwu Utara? 3) Bagaimana Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara? Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa jenis peternakan ayam yang ada di Desa Ketulungan adalah peternakan insentif, karena ayam-ayam tersebut dibuatkan kandang pada suatu lahan kosong dan hidupnya diatur agar memiliki produksi dan Efisiensi yang mencukupi. Penerapan etika bisnis Islam belum dipahami secara utuh oleh masyarakat terutama bagi pelaku usaha. Banyak pelaku usaha yang mengabaikan etika bisnis dalam menjalankan usahanya atau hanya menjalankan etika yang menurut mereka benar dan menguntungkan baginya. Dampak usaha peternakan ayam yang berada di Desa Ketulungan yaitu berpengaruh terhadap kenyamanan warga dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya lalat yang beterbangan sampai memasuki rumah-rumah warga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis adalah sama-sama membahas tentang dampak usaha peternakan ayam. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada rumusan masalahnya, penelitian yang ditulis oleh Kamila lebih fokus pada pelaksanaan usaha peternakan ayam tersebut. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada dampak lingkungan usaha peternakan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Puji Wulandari 1702040073 (2022) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, dengan judul *“Dampak Usaha Peternakan Ayam ditengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam” (Studi Kasus didesa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi ini membahas tentang dampak usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat di tinjau dari etika bisnis Islam. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan terdapat pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana dampak usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat ditinjau dari etika bisnis Islam pada masyarakat Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah? Hasil Penelitian ini

Menunjukkan dengan adanya usaha peternakan ayam di desa Simpang Agung masyarakat merasakan dampak yang ditimbulkan dari usaha tersebut, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan yaitu adanya bau yang tidak sedap yang ditimbulkan dari penumpukan limbah kotoran dan juga banyaknya lalat yang berkembang biak. Sedangkan dampak positifnya yaitu masyarakat lebih mudah mendapatkan telur dengan harga yang lebih murah. Berkaitan dengan etika bisnis, Islam telah mengatur suatu usaha harus dijalankan dengan benar dan sesuai syariah. Dampak usaha peternakan ayam Di tengah pemukiman masyarakat jika ditinjau dari etika bisnis Islam melalui prinsip etika bisnis Islam yaitu: prinsip keesaan, prinsip keadilan, prinsip tanggung jawab, kehendak bebas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis yaitu sama-sama membahas dampak dari usaha peternakan ayam, sedangkan perbedaannya penelitian yang ditulis puji Wulandari menggunakan tinjauan etika bisnis Islam, sedangkan penelitian saya menggunakan perspektif fikih ekologi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ardi Lawa 60700114003 (2021) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul *"Dampak Keberadaan Perusahaan Peternakan Ayam Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep"*. Skripsi ini membahas tentang dampak keberadaan perusahaan peternakan ayam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan terdapat pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: bagaimana dampak keberadaan perusahaan peternakan ayam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep? Hasil Penelitian ini Menunjukkan Dengan adanya perusahaan peternakan ayam ras petelur ini, sebagian masyarakat menjadi memiliki penghasilan tetap. Dan dengan memiliki penghasilan tetap maka kebutuhan sandang dan pangan, dan kebutuhan primer lainnya sudah terpenuhi. Kesempatan kerja yang

ditawarkan perusahaan sangat baik, dimana perusahaan merekrut masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga kerja, baik itu sebagai karyawan tetap ataupun tenaga harian lepas. Persamaannya dengan penelitian yang saya tulis adalah sama-sama membahas peternakan ayam. Sedangkan perbedaan penelitian Muhammad Ardi Lawa dengan penelitian saya yaitu permasalahan yang dibahas, Ardi membahas tentang peningkatan ekonomi masyarakat akibat perusahaan peternakan ayam sedangkan penelitian saya membahas tentang dampak lingkungan yang diakibatkan usaha peternakan ayam.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Siti Solikah 401180320 (2022) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul *“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Didesa Sukowidi, Panekan, Magetan”*. Skripsi ini membahas tentang tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan terdapat pokok permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan ditinjau dari etika bisnis Islam ? 2) Apa faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak dalam menentukan tempat ditinjau dari etika bisnis Islam ? 3) Bagaimana dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan, terhadap lingkungan masyarakat ditinjau dari etika bisnis Islam?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam yang sudah diteliti dalam menjalankan usaha tidak didasari dengan prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam. Pelaksanaan usaha peternakan ayam ras petelur terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif yang berimbas terhadap lingkungan dan warga sekitar. Dampak tersebut dapat berupa bau limbah kotoran ayam, debu, kebisingan dari suara-suara ayam dan lainnya. Persamaan penelitian yang di tulis Siti Solikah dengan penelitian saya sama-sama membahas usaha peternakan ayam. Perbedaannya yaitu terletak pada Rumusan masalah, penelitian Siti Solikah membahas fokus membahas tentang bagaimana

dampak pelaksanaan usaha peternakan ayam. Sedangkan penelitian saya lebih fokus membahas tentang Persepektif Fikih Ekologi terhadap dampak lingkungan usaha peternakan ayam.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Reni Setiawati 1903012041 (2024) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, dengan judul *“Tinjaun Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam di Pemukiman Penduduk (Studi Kasus Didesa Kibang Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur)”*. Skripsi ini membahas tentang tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di pemukiman penduduk. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan terdapat pokok permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: bagaimana dampak pelaksanaan usaha peternakan Ayam di Desa Kibang, Metro Kibang, Lampung Timur, di Tinjau dari etika bisnis Islamnya?. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak dari pelaksanaan peternakan ayam dekat pemukiman penduduk terbagi atas dampak negatif dan juga dampak positif. Dampak negatif usaha peternakan ayam yaitu adanya bau dan banyaknya lalat yang membuat warga merasa risih. Sedangkan dampak positif usaha peternakan ayam yaitu warga mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha peternakan ayam, memperbaiki ekonomi keluarga, dan warga mudah mendapatkan telur dan daging ayam dengan harga murah. Kemudian dalam pelaksanaannya belum memenuhi standar etika bisnis islam yang dimiliki setiap pengusaha. Persamaannya dengan penelitian yang saya tulis yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu dampak dari peternakan ayam. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada Rumusan masalah dan tinjauan yang digunakan berbeda, penelitian saya menggunakan perspektif Fikih Ekologi sedang penelitian ini menggunakan tinjauan etika bisnis Islam.

1.7 Landasan Teori

Kerangka teori ini akan membahas tentang teori-teori yang ada dan relevansi dengan objek kajian. Landasan teori ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah yang dikaji dalam pembahasan ini.

1. AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)

Analisis Mengenai dampak lingkungan (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan kegiatan. Dokumen ini dimaksudkan sebagai panduan untuk memudahkan penyusunan AMDAL bagi berbagai kegiatan (proyek) pengembangan suatu kegiatan (Raharjo 2014, 63). Oleh karena itu AMDAL bertujuan untuk menduga atau memperbaiki dampak yang mungkin timbul sebagai akibat suatu kegiatan atau suatu proyek pembangunan yang direncanakan (Wardana 2004). Hal penting yang harus diketahui sebelum melakukan AMDAL adalah rencana kegiatan yang ada serta keadaan lingkungan sebelum ada kegiatan. Keadaan lingkungan sebelum ada kegiatan harus diketahui terlebih dahulu sebagai patokan atau sebagai garis dasar untuk mengukur pencemaran yang terjadi. Kalau rencana kegiatan untuk diketahui, begitu pula garis dasar tidak diketahui, maka akan sulit untuk mengukur dampak yang mungkin terjadi. Berdasarkan AMDAL yang dibuat untuk suatu kegiatan dapat dibandingkan keadaan sebelum ada kegiatan dan sesudah ada kegiatan. Hasil yang ideal adalah apabila tidak terjadi dampak pencemaran lingkungan. Kalau pun terjadi suatu dampak, dampak tersebut memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat disekitarnya (Wisnu, 2004).

2. *Fiqh Bi'ah*

Secara etimologi, *fiqh bi'ah* merupakan kelompok kata dalam kategori purposif idhafah yang terdiri dari kata *fiqh* dan *bi'ah*. Secara lughawi kata *fiqh* berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*Fiqhan*, yang berarti *al-'ilm bi al-syai'i* (pengetahuan terhadap sesuatu) *al-fahm* (pemahaman) (Muhammad 2005, 1250). Sedangkan secara istilah, *fiqh* adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil terperinci (tafshili). Sedangkan kata *bi'ah*, memiliki arti lingkungan hidup, yaitu: Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk

hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Adapun secara terminologi *fiqh bi'ah* merupakan ilmu yang membahas ajaran dasar Islam (hukum Islam) mengenai lingkungan hidup (Hermanto 2021, 2). Dengan demikian, konsep *fiqh bi'ah* ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana Islam memandang pentingnya menjaga dan melestarikan alam. *Fiqh bi'ah* merupakan terobosan baru dalam menjawab problematika lingkungan dan lahirnya konsep lingkungan. Konsep ini menggabungkan ajaran agama dengan pemahaman tentang lingkungan hidup. *Fiqh bi'ah* merupakan upaya untuk membumikan ajaran agama dalam konteks ekologi. Konsep ini mengajarkan bagaimana Islam dapat menjadi panduan dalam menjaga lingkungan hidup dan merespons fenomena lingkungan yang muncul (Agus 2023).

Berbagai bentuk pemeliharaan lingkungan hidup meliputi (Yavie 2006, 163):

- a. Perlindungan terhadap kehidupan (*hifdh al-nafs*)
- b. Menyelaraskan tujuan dunia dan akhirat
- c. Keseimbangan antara produksi dan konsumsi harus dipertahankan
- d. Keseimbangan ekosistem perlu dijaga
- e. Semua makhluk memiliki martabat

Dalam pandangan islam lingkungan hidup yang tersedia diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia, oleh karenanya manusia tidak hanya mengurus berbagai manfaat yang tersedia namun juga mengelolanya sebaik mungkin sehingga bisa dinikmati secara lestari dan berkelanjutan. Islam memiliki dasar yang jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan, dan pelestarian lingkungan. Menurut Islam, alam memiliki eksistensi yang nyata, objektif, dan bekerja sesuai hukum yang telah ditentukan (qodar). Sedangkan Islam memandang alam (lingkungan hidup) menyatu dan saling berhubungan

yang komponennya terdiri dari sang Pencipta alam dan makhluk hidup (manusia).

Manusia sendiri sebagai makhluk hidup dan hamba Allah memiliki tugas ganda yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai wakil (khalifah) Allah di muka bumi. Allah berfirman dalam QS. Al-An'am: 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ ۖ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahan:

“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhan mu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Fiqh bi'ah memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan lingkungan global saat ini. Melalui panduan prinsip-prinsip fiqh yang disesuaikan dengan konteks lingkungan, *fiqh bi'ah* mendorong umat manusia untuk memperlakukan alam dengan penuh hormat dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip ini membimbing kita dalam menjaga air, udara, tanah, dan keanekaragaman hayati sebagai amanah dari Tuhan. Selain itu, *fiqh bi'ah* juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, menghindari pemborosan, serta mempromosikan praktik-praktik yang berkelanjutan. Dengan merangkul nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip keberlanjutan, peran *fiqh bi'ah* tidak hanya menciptakan kesadaran akan perlunya konservasi lingkungan, tetapi juga memberikan pedoman konkret untuk tindakan nyata dalam menjaga alam demi masa depan yang lebih baik. Sehingga hubungan antara manusia dan lingkungan merupakan sesuatu yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dan sama-sama berada dalam satu ekosistem untuk saling melindungi dan dilindungi (Rahman, Mutakin 2023,115).

3. Peternakan Ayam

Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan pedaging karena mudah ditenakkan, pertumbuhannya pun relatif singkat, bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Ayam ras pedaging atau ayam broiler merupakan bangsa unggas yang arah kemampuan utamanya adalah untuk menghasilkan daging yang banyak dengan kecepatan pertumbuhan yang sangat pesat. Dalam waktu 5-6 minggu ayam broiler sudah memiliki bobot tubuh hingga 2 kg. Ayam ini merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging (Rasyaf 2003).

Berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28H tentang lingkungan hidup, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat. Lingkungan yang sehat mensyaratkan lingkungan yang bersih dan segar, sumber air yang bersih dan bebas dari sampah, dan bebas dari limbah dan polusi. Lingkungan usaha peternakan yang bersih, bebas dari sampah, limbah, dan polusi yang dimaksud adalah lingkungan yang terbebas dari bau limbah kotoran ayam yang menyengat, debu dari hasil pembersihan kandang, kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan lalat yang bertebaran yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Pentingnya etika dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan. Bisnis yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan, dan mengganggu ketentraman orang lain. Pendirian usaha peternakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan, oleh karena itu harus adanya standar kelayakan dalam mendirikan kandang untuk usaha peternakan. Selain itu untuk pendirian lokasi kandang harus dalam kondisi tenang jauh dari keramaian yang dapat menimbulkan kebisingan, dan

pembangunan peternakan dapat memberikan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi penduduk sekitar (Budi 2012, 24-26).

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru atau mengonfirmasi pengetahuan yang sudah ada (Nasution 2003, 5).

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan berdasarkan cara mendapatkan data adalah penelitian lapangan (field research) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya (Fathoni 2011, 96). Lapangan yang dimaksud di sini adalah masyarakat yang berada di desa Rambahan-Timur Kecamatan Rao Selatan. Melalui hal itu, pada penelitian ini peneliti langsung ke lapangan (lokasi penelitian) yang merujuk pada dampak lingkungan usaha peternakan ayam di Desa Rambahan Timur Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sebagai suatu tempat yang di pilih untuk melakukan penyelidikan gejala objek yang terjadi di lokasi dan untuk penyusunan laporan ilmiah. Berdasarkan pendekatan pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif (descriptive research) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu kemudian peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel (Sanjaya 2015, 59).

Berdasarkan sumber data yang kemudian di analisis menggunakan penelitian hukum imperis/sosiologis yaitu penelitian yang beranjak dari kasus ke teori. Penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan

penelitian yang mengkaji ilmu kealaman dan objek ilmiah secara deskriptif berupa kata-kata melalui data-data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, analisis dokumen, pemotretan, dan catatan lapangan (Yusuf 2014, 328).

1.8. 2 Sumber Data

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono 2016, 308) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah 8 orang masyarakat yang berada di desa Rambahan-Timur Kecamatan Rao Selatan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016, 225) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah suatu perangkat yang dilakukan untuk memperoleh data tentang fenomena yang ada dan diharapkan (Nazir 2005, 174). Untuk memperoleh data yang relevan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.8.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti mengenai data yang tentunya ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti (Apriyanti 2019, 10). Observasi proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat demi mendapatkan suatu informasi atau sekadar membuktikan kebenaran dari suatu penelitian. Maka dari itu penulis

melakukan pengamatan dan mencatat setiap masalah-masalah yang diteliti yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi Desa Rambahan Timur Kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman.

1.8.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Kartini Kartono sebagai mana dikutip oleh Nazir yaitu “Suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu baik melalui proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik” (Nazir 1988, 4). Pada Penelitian ini penulis melakukan percakapan langsung (*face to face*) atau pewawancara dengan sumber informan untuk mengungkapkan data atau keterangan yang ingin diketahuinya langsung dari sumber data (Yusuf 2014, 372). Jenis wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu tergantung dengan keadaan subjek atau wawacaranya tidak terfokus pada pedoman tersebut tetapi akan dikembangkan sesuai kondisi lapangan pada saat berlangsungnya wawancara.

Penulis mewawancarai 8 orang masyarakat di Desa Rambahan Timur Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat dan idenya, yang kemudian penukis reduksi data tersebut secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

1.8.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2016, 329). Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan masyarakat di Desa Rambahan Timur. Dokumentasi, merupakan informasi atau pengumpulan bukti yang berupa foto dan relevansi lain yang memiliki kaitan terkait penelitian.

1.8.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang didapatkan, mengkategorikan, menjabarkan, dan memilih data penting untuk dipelajari sampai ketahap membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang (Moleong 2000, 175). Teknik pengolahan data disini dapat dilakukan setelah data-data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman dapat dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut: Reduksi data (data reduction) adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, membuang, memfokuskan dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Yusuf 2014, 408). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi melalui proses editing atau transkrip, kemudian diberikan kode (koding), dilanjutkan dengan klasifikasi dilakukan agar memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data dengan cara mengumpulkan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang sering yaitu teks narasi dari kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya (Yusuf 2014, 409).

Dengan penyajian data yang seperti itu maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan kegiatan utama ketiga dalam mengolah data. Sebelum memasuki tahap verifikasi terlebih dahulu penulis mengumpulkan data, mencatat dan memberi makna sesuai dengan apa yang penulis lihat atau wawancara (Yusuf 2014, 409). Setelah itu penulis mengolah data tersebut dan mengelompokkannya agar mudah dipahami. Kemudian masuk ke tahap verifikasi yang merupakan tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapatkan melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang di dapat dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG